

Pembinaan Peternak Kambing Gampong Paya Gaboh Berbasis Wakaf dengan pola Bagi Hasil Berkearifan Lokal (Mawah)

Ikhyanuiddin*, Hendra Raza, Fuadi

Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

*e-mail korespondensi: ikhyanuiddin@unimal.ac.id

Abstract

This Community Service Activity (PkM) Environmental Village Service Development Scheme is carried out in Gampong Paya Gaboh, Kec Sawang, Kab. North Aceh with the target of producing goat livestock. This Community Partnership Program has the goal of improving community welfare through the utilization of local resources that have economic value; increasing the skills and professionalism of the community; increasing the ability of goat farming communities to provide efficient and environmentally friendly feed; and the formation of community economic enterprises and structured institutions for productive waqf-based breeders and sharia-compliant profit-sharing schemes. This Environmental Village Development Community Service activity continues the 2021 service activity by providing goat seeds for fattening goats to a group of breeders that has been formed using a productive waqf approach with a mawah profit-sharing pattern that is local wisdom. Profit sharing is given to breeders and study centers with an agreed contract. It is hoped that the results of the third year of PKM activities will be an increase in the entrepreneurial spirit in the community, an increase in the skills of breeders to utilize local resources, an increase in the ability to manage livestock in an efficient and environmentally friendly manner based on waqf and a profit-sharing pattern. Establishment of independent, efficient, environmentally friendly and accountable breeder groups.

Keywords: Paya Gaboh, Mawah, Waqf

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Skema Pembinaan Pengabdian Desa Lingkungan ini dilaksanakan di Gampong Paya Gaboh, Kec Sawang, Kab. Aceh Utara dengan sasaran penghasil Ternak Kambing. Program Kemitraan Masyarakat ini memiliki tujuan yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik melalui pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki nilai ekonomi; peningkatan ketrampilan dan profesionalisme masyarakat; peningkatan kemampuan masyarakat peternak kambing dalam menyediakan pakan yang efisien dan ramah lingkungan; dan terbentuknya usaha ekonomi masyarakat serta kelembagaan yang terstruktur untuk peternak berbasis wakaf produktif dan pola bagi hasil sesuai syariah. Kegiatan Pengabdian Pembinaan Desa Lingkungan ini melanjutkan kegiatan pengabdian tahun 2021 dengan memberikan bibit kambing untuk penggemukan kepada kelompok peternak yang telah dibentuk dengan pendekatan wakaf produktif dengan pola bagi hasil mawah yang berkearifan lokal. Bagi Hasil diberikan kepada peternak dan balai pengajian dengan akad yang telah disepakati. Diharapkan hasil dari kegiatan PKM untuk tahun ketiga ini adalah semakin meningkatnya jiwa wirausaha pada masyarakat, bertambahnya ketrampilan peternak untuk memanfaatkan sumberdaya lokal, peningkatan kemampuan dalam pengelolaan peternakan secara efisien dan ramah lingkungan berbasis wakaf dan pola bagi hasil. Ternentuknya kelompok peternak yang mandiri, efisien, ramah lingkungan dan akuntabel.

Kata Kunci: Paya Gaboh, Mawah, Wakaf

Accepted: 2023-01-02

Published: 2023-01-24

PENDAHULUAN

Gampong (Desa) Paya Gaboh terletak bagian selatan kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh dengan luas area 350 ha dengan jumlah penduduk 919 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 243 kk dengan jumlah laki-laki sebanyak 467 jiwa dan perempuan 452 jiwa serta jumlah usia produktif 535 jiwa



Gambar 1. Peta Gampong Paya Gaboh

Paya Gaboh berbatasan sebelah utara gampong Cot Keumeuneng kecamatan sawang, sebelah selatan gampong Paya Dua kecamatan Banda Baro, sebelah timur gampong Reulut Timur Kecamatan Muara Batu dan Gampong Paloh Ie Gu kecamatan Dewantara, serta sebelah barat gampong cot jawa kecamatan Sawang. Gampong Paya Gaboh memiliki tanah sawah seluas 200 ha dan tanah kebun seluas 100 ha, tanah kebun digunakan untuk pemeliharaan hewan ternak dan ditanami dengan tanaman pinang, kelapa, coklat dan pisang.

Pekerjaan masyarakat payah gaboh sebagian besar petani dan petenak serta pekerja bangunan dan sebagian kecil berprofesi bekerja di lingkungan pemerintah. Ada sebagian penduduk paya gaboh merupakan korban PHK Industri Kertas perusahaan KKA yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Gampong Paya gaboh berbatasan langsung dengan Universitas Malikussaleh yang merupakan Universitas terbesar di Kabupaten Aceh Utara. Hubungan baik Gampong Paya Gaboh sangat erat sejak berdiri Universitas Malikussaleh dengan pemberian tanah hibah dari beberapa penduduk gampong Paya Gaboh.

Universitas Malikussaleh sering memberikan bantuan berupa paket lebaran bagi masyarakat miskin dan kurang mampu serta hewan kurban waktu hari raya kurban serta bantuan lainnya seperti prioritas mahasiswa bidik misi bagi masisiwa yang berdomisili di sepuran Kampus Universitas malikussaleh.

Lokasi gampong paya gaboh terletak hanya sekitar 500 m dari pasar hewan kambing setiap hari kamis di Simpang Elak Eks KKA dengan jumlah transaksi sekitar 150 juta sampai dengan 250 juta setiap pekannya. Tanah dengan hamparan rumput yang sangat luas dan ketersediaan makanan teknak yang cukup seperti tanaman pingir jalan yang merupakan makanan

ternak terutama makanan kambing. Jumlah peternak di gampong paya gaboh sebanyak 56 orang peternak yang rata2 memiliki ternak sekitar 3 sd 5 ekor serta yang terbanyak sekitar 15 sd 20 ekor. Disamping itu, ada sumber daya air sebanyak 2 waduk yang cukup mengairi sawah dan tanaman pada waktu musim hujan dan kemarau tapi akan menjadi masalah waktu kemarau panjang. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat memiliki sumur bor untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian karena gampong paya gaboh terletak 50 meter di atas permukaan laut.

Selama ini masyarakat melepaskan ternak keluar sehingga mengganggu pekarangan dan lahan pertanian orang lain yang berakibat terjadi konflik antar penduduk. Atas dasar peristiwa tersebut pemerintah gampong membuat peraturan yang disebut qanun gampong di wilayah Aceh yang mengatur tentang Larangan Melepas Hewan Ternak dengan No 1 tahun 2020 yang diberlakukan pada tanggal 1 November 2020.(Ikhyanuddin, 2021)



Gambar 2. Qanun Larangan Melepaskan Hewan Ternak

Adanya pembatasan gerak hewan ternak ini menyebabkan ternak kekurangan pakan sementara peternak juga tidak mampu menyediakan pakan sesuai dengan kebutuhan ternaknya. Belum adanya lembaga yang mengerakkan dana wakaf yang tidak produktif di gampong paya gaboh sehingga lembaga keagamaan belum mandiri secara financial

Dari Keterangan di atas dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

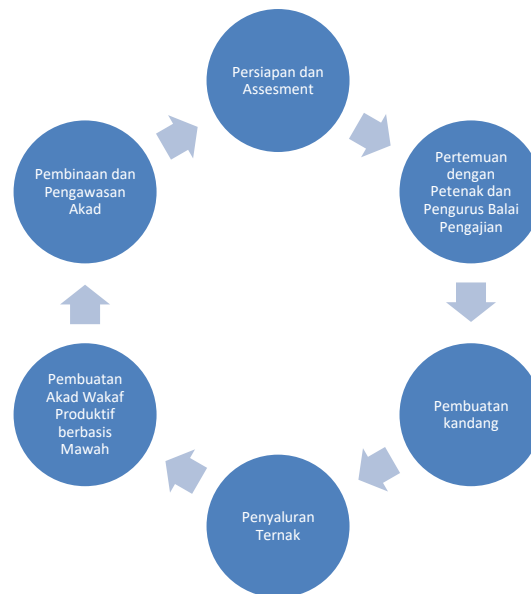
1. Permasalahan pertama adalah kelangsungan usaha ternak kambing agak terganggu karena ketidaktersedianya pakan ternak secara permanen dengan diberlakukan Qanun Gampong pada tanggal 1 November 2020.
2. Permasalahan ketiga yaitu belum adanya promosi atau pemasaran yang bersifat kolektif secara kontinu.
3. Permasalahan keempat adalah belum adanya kelembagaan yang mengelola wakaf produktif yang memanfaatkan usaha peternakan kambing serta usaha bagi hasil yang sesuai dengan akad syariah.

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan Peternak dan pengurus dan Guru Balai Pengajian. Manfaat kegiatan ini adalah alih teknologi pengolahan pakan ternak dan

model wakaf produktif yang memberikan solusi bagi masyarakat untuk menjalankan pelayanan pada kesejahteraan umat.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Pengabdian Pembinaan Desa Lingkungan pada Gampong Paya Gaboh dengan sasaran Peternak dan Balai Pengajian adalah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan survey harga kambing dan domba baik di kandang maupun di Pasar hewan seperti di Simpang Elak dan Simpang KKA. Hasil servey harga kambing yang berusia kurang dari 1 tahun berkisar 1,3 juta sampai dengan 1,8 juta dari tempat tersebut yang letak nya berdekatan dengan tempat desa lingkungan Unimal yaitu Gampong Paya Gaboh.



Gambar 1. Melakukan Survey Harga Kambing

Melakukan Pertemuan dengan Peternak dan pengurus Balai Pengajian difasilitasi oleh Pelaksana Pengabdian dengan agenda diskusi tentang pengelolaan dan bagi hasil dengan peternak. Hasil Wakaf diberikan kepada Balai pengajian dan pengelolaan ternak diserahkan peternak di Gampong Paya Gaboh dengan pola bagi hasil. Bagi Hasil disepakati dalam musyawarah yaitu 60% (Enam Puluh persen) untuk Peternak dan 40% untuk balai Pengajian yaitu Balai Pengajian Assyufa dan Balai Pengajian Al Ikhlas.



Gambar 2. Pertemuan Peternak dan Pengurus Balai Pangajian



Gambar 3. Pembelian Hewan Ternak

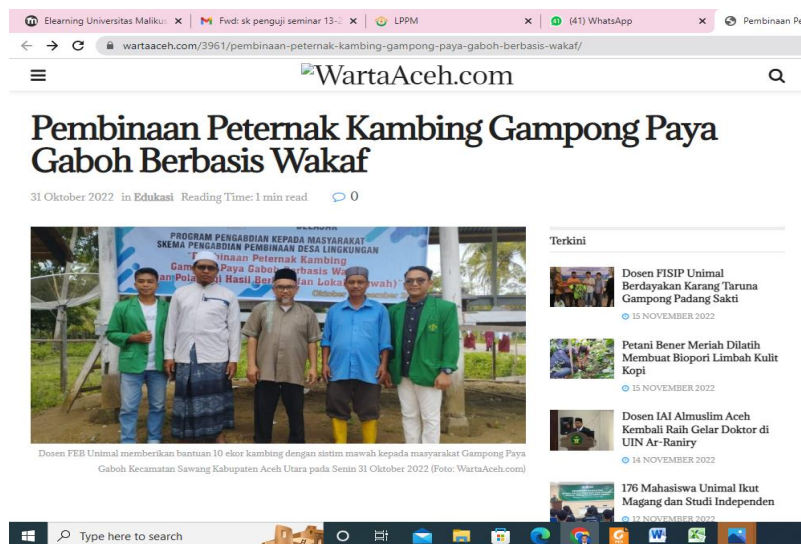
Penyerahan Hewan kepada kelompok peternak yang telah dibentuk pada pengabdian pada tahun yang lalu serta dilakukan pelatihan pembuatan pakan ternak dengan mengenalkan pola bagi hasil Mawah yang merupakan kebiasaan masyarakat Aceh berkearifan

lokal. Disamping itu hewan ternak kita jadikan wakaf produktif sehingga bermanfaat secara berkelanjutan serta pelaksana melakukan pembinaan pada tahun selanjut.



Gambar 4 Penyerahan Hewan Ternak Kepada Peternak oleh Pelaksana Pengabdian

Publikasi Di Media lokal yaitu WartaAceh dengan judul berita Pembinaan Peternak Kambing Gampong Paya Gaboh Berbasis Wakaf dengan link sebagai berikut <https://wartaaceh.com/3961/pembinaan-peternak-kambing-gampong-paya-gaboh-berbasis-wakaf/>



Gambar 5 Publikasi Media Online Warta Aceh

Pengaruh dari kegiatan pengabdian ini adalah bergairahnya peternak dalam memelihara hewan ternak yang berkesinambungan serta dapat diambil manfaat bagi peternak dan balai pengajian yang berdampak pada pendidikan agama bagi anak-anak sekitar Gampong Paya Gaboh.

Bagi peternak bertambah pendapatan dan kesejahteraan sedangkan bagi balai pengajian dapat menambah pendapatan bagi guru pengajian.

KESIMPULAN

Telah dilakukan Pengabdian tahap pertama dengan melaksanakan diskusi antar Stakeholder yaitu Peternak (Pengelola Wakaf) dan Pengurus Balai Pengajian (Asnaf) yang difasilitasi oleh Pelaksana Pengabdian (Wakif) selaku perwakilan dari Universitas Malikussaleh. Telah diserahkan sebagian Ternak kepada Peternak sebanyak 10 ekor seperti yang dijanjikan yaitu 12 ekor dengan rincian 10 ekor kambing/Domba muda untuk penggemukan dan 2 ekor Kambing/Domba untuk peranakan. Kegiatan ini dapat disinergikan dengan Kegiatan KKN setiap tahun baik KKN Reguler maupun KKN Tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M Dirjen Dikti, 2020, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XIII*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Hidayat, R., 2015, Penilaian Kandang Sehat dan Produktif Domba di Desa/Kelurahan Lingkar Kampus Institut Pertanian Bogor, Darmaga, Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 1 (1), hal. 20–27, Institute Pertanian Bogor.
- Ikhyanuddin, 2021, Sosialisasi dan Pendampingan Qanun No 01/20/1/7/2020 Tentang Pelepasan Hewan Ternak di Gampong Paya Gaboh, BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No 1, January 2021, pp. 268-271, Universitas Majalengka, Jawa Barat, DOI: 10.31949/jb.v2i1.647
- Qurrata, V. A., Narmaditya, B. S., Seprillina, L., & Hussain, N. E. B. (2019). The implementation and development of productive waqf in Indonesia: Case at malang islamic hospital. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 533–537. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7471>
- Riyanto, E, 2004, Bahan Penyuluhan Kandang Kambing, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Diponegoro.
- Suherman dan Kurniawan, E., 2017, Manajemen Pengelolaan Ternak Kambing Di Desa Batu Mila Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Lahan Kering, Jurnal Dedikasi Masyarakat, Vol. 1 (1), hal. 7 – 13, Universitas Muhamadiyah Pare-pare